

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Lalu Lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas. Permasalahan pada lalu lintas tidak lepas dari banyaknya jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan jumlah dan lebar jalan yang tersedia. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan pada ruas jalan terutama pada jam-jam sibuk. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang ada, salah satunya adalah dengan menambah ruas jalan dengan ukuran yang sesuai dengan fungsi jalan atau dengan membuat kebijakan terkait penggunaan kendaraan.

Penataan lalu lintas adalah teknik perencanaan transportasi yang sifatnya langsung penerapan di lapangan dan biasanya berjangka waktu yang tidak terlalu lama. Hal ini akan menyangkut kondisi dari arus lalu lintas dan juga sarana penunjangnya baik pada saat sekarang atau yang akan direncanakan. Penataan lalu lintas dilakukan untuk menyelesaikan masalah lalu lintas dalam jangka pendek maka aspek penataan lalu lintas lebih terbatas dibanding perencanaan transportasi perkotaan.

Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah. Luas Kabupaten Cilacap mencapai 2.124,47 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.944.850 jiwa. Dengan luas dan jumlah penduduk yang banyak ini maka pemerintah diminta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi baik sarana maupun prasarananya.

Pasar Sidodadi adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Cilacap. Pasar Sidodadi juga merupakan salah satu penggerak perekonomian yang ada di Kabupaten Cilacap. Pasar ini menjual berbagai kebutuhan pokok dan pangan. Karena adanya proses jual beli mengakibatkan jalan disekitaran pasar menjadi ramai akan pembeli, bongkar muat dan juga parkir.

Pada Kawasan Pasar Sidodadi tidak hanya diisi oleh para pedagang yang berjualan di bagian dalam pasar tetapi juga pada bagian kios di luar pasar. Rata-rata pedagang menjual pakaian, furniture, sembako. Kios-kios pedagang tersebut berada disepanjang jalan dari Jalan Suprpto, Jalan Tidar, dan Jalan Katamso. Selain itu terdapat pula Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) pada Jalan Gatsu, dan hotel di Jalan S. Parman, serta karena banyak pertokoan juga menyebabkan hambatan samping yang tinggi. Hal ini menyebabkan terganggunya lalu lintas pada Kawasan Pasar Sidodadi.

Pasar Sidodadi mencakup beberapa jalan yakni: Jl. S. Parman, Jl. Gatot Subroto 1, Jl. Letnan Jend. Suprpto 2, Jl. Letnan Jend. Suprpto 3, Jl. Brig.Jend. Katamso, Jl. Tidar, Jl. Semeru, yang merupakan jalan dengan tipe 2/2 UD. Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Cilacap (Tahun 2022) dalam laporannya menyatarakan kinerja ruas di Jalan Suprpto 2 dengan nilai V/C Ratio 0,70, kecepatan rata-rata 29 km/jam, dan kepadatan sebesar 55,12 smp/km.

Dari hasil pengamatan survei yang dilakukan di Kawasan Pasar Sidodadi ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ruas jalan antara lain; tingginya pergerakan hambatan samping yang terjadi di ruas jalan maupun simpang, seperti aktivitas bongkar muat barang yang memanfaatkan bahu jalan, dan parkir on street pada ruas Jalan Tidar, dan Jalan Suprpto 3. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas dengan memberikan pemecahan masalah yang efisien guna meninjau kinerja jaringan jalan yang akan melancarkan pergerakan lalu lintas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **"PENATAAN LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR SIDODADI KABUPATEN CILACAP"**. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat di Kawasan Pasar Sidodadi sehingga nantinya dapat tercipta lalu lintas yang aman, tertib, dan selamat.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Terdapat hambatan samping yang tinggi pada Jalan Tidar, dan Jalan Jend. Suprato 3 karena adanya bongkar muat, dan parkir *on street*.
2. Kinerja ruas pada Jalan Suprpto 2 dengan v/c ratio 0,70, kepadatan 55,12 smp/km, dan kecepatan 29,8 Km/Jam.
3. Simpang Damalang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,55, dan Simpang Sangkal Putung yang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,54.
4. Pedagang kaki lima, dan parkir *on street* yang ada di ruas Jalan Suprato 3, dan Jalan Tidar yang memanfaatkan trotoar, dan bahu jalan yang mengakibatkan pejalan kaki berjalan di bahu jalan.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di kawasan Pasar Sidodadi saat ini?
2. Bagaimana kondisi fasilitas pejalan kaki, dan parkir di kawasan Pasar Sidodadi saat ini?
3. Bagaimana usulan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sidodadi?
4. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas sebelum, dan sesudah dilakukannya penataan lalu lintas?

## **1.4 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

1. Maksud

Maksud dari analisa Penataan Lalu Lintas jaringan jalan Kawasan Pasar Sidodadi adalah untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jalan yaitu: tersedianya ruas jalan dengan kapasitas, dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas yang teratur, aman, dan selamat.

## 2. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini antara lain:

- a) Mengidentifikasi kinerja jaringan jalan Kawasan Pasar Sidodad pada kondisi eksisting.
- b) Melakukan analisis fasilitas pejalan kaki dan analisis parkir di Kawasan Pasar Sidodadi.
- c) Menentukan usulan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sidodadi.
- d) Membandingkan kinerja lalu lintas sebelum, dan sesudah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Sidodadi.

### **1.5 BATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema disajikan. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan, dan simpang di Kawasan Pasar Sidodadi di Kabupaten Cilacap:

- a. Ruas Jalan yang Dikaji

Terdapat beberapa ruas jalan yang dikaji yaitu Jl. S. Parman, Jl. Gatot Subroto 1, Jl. Letnan Jend. Suprpto 2, Jl. Letnan Jend. Suprpto 3, Jl. Brig. Jend Katamso, Jl. Tidar, Jl. Semeru. Simpang yang dikaji adalah Simpang 4 Sangkal Putung dan Simpang 4 Damalang.

Analisis yang dilakukan dibatasi dengan bagian sebagai berikut:

- 1) Analisis kinerja ruas,
- 2) Analisis kinerja simpang, untuk kinerja simpang hanya menganalisis kinerja simpangnya saja,
- 3) Analisis kinerja jaringan jalan,
- 4) Analisis pejalan kaki,
- 5) Analisis parkir,

- 6) Menggunakan Pedoman Buku Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 untuk metode perhitungan.